



Optimizing the Cognitive Function of the Elderly Through Health Examinations Using the Mini Mental State Examination (MMSE) in Efforts to Prevent Dementia

Esme Anggeriyane¹ , Amanda Regita Nurcahyani² , Amnaria Maretha² , Nurhalidza² , Alya Hawwa Ni'mah² , Hafizhatul Auliya Az Zahrah² 

¹ Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia.

² Program Studi S1 Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: esmeanggeriyane@umbjm.ac.id (N.S.); Tel. +62-859-2603-4554.

Dikirim: 10 Maret 2024

Direvisi: 22 Maret 2024

Diterima: 12 April 2024

Academic Editor: Baso Didik Hikmawan, M.Pharm.Sci

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: The elderly are individuals who are entering old age. In the elderly there is some decline in function both from physical, psychological, and cognitive functions. When cognitive decline occurs in the elderly, it means that the elderly will experience decreased function in memory or memory, decreased awareness, and decreased language. The aim of the activity is to optimize the elderly's cognitive function through health checks with the Mini Mental State Examination (MMSE) to prevent dementia at the Mujahidin Mosque Recitation in Belitung Darat Banjarmasin. The instrument used in this community service to determine cognitive function in the elderly is the SPO Mini Mental State Examination (MMSE) which has been standardized and used by professionals. This activity is carried through an interview method with filling out the attendance sheet, checking blood pressure, screening with the interview method and then ends with an evaluation of the assessment results and health education about brain exercises with leaflet media. The results of the activity obtained by the participants' cognitive function were in the normal category as many as 14 people (94%) and 1 person was in the category of probable cognitive impairment (6%).

KEYWORDS: Cognitive; Dementia; Elderly; MMSE.

ABSTRAK: Lansia merupakan individu yang memasuki usia tua. Pada lansia terjadi beberapa penurunan fungsi baik dari fungsi fisik, psikologis, dan kognitif. Ketika terjadi penurunan kognitif pada lansia artinya lansia akan mengalami penurunan fungsi pada memori atau ingatan, penurunan kesadaran, dan penurunan bahasa. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengoptimalkan fungsi kognitif lansia melalui pemeriksaan kesehatan menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE) dalam upaya pencegahan demensia di Pengajian Masjid Mujahidin Belitung Darat Banjarmasin. Instrumen yang dipakai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui fungsi kognitif lansia yaitu SPO *Mini Mental State Examination* (MMSE) yang telah baku dan digunakan oleh profesional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode wawancara yang mana diawali dengan mengisi lembar kehadiran, pemeriksaan tekanan darah, skrining dengan metode wawancara lalu diakhiri dengan evaluasi hasil pengkajian serta pendidikan kesehatan tentang senam otak dengan media leaflet. Hasil dari kegiatan didapatkan fungsi kognitif peserta berada pada kategori normal sebanyak 14 orang (94%) dan kategori probable gangguan kognitif 1 orang (6%).

Kata Kunci: Kognitif; Demensia; Lansia; MMSE.

PENDAHULUAN

Orang lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai masa dewasa akhir. Masa ini merupakan bagian akhir siklus hidup manusia dimana mulai terjadi penurunan fisik dan psikis dengan bertahap (Abdillah & Octaviani, 2018). Pada tahun 2030, rasio antara satu dari enam individu akan mencapai usia 60 tahun atau lebih. Pada tahun 2020, populasi penduduk yang berumur 60 tahun meningkat dari 1 miliar menjadi 1,4 miliar dan akan

Cara mensitasi artikel ini: Anggeriyane E, Nurcahyani AR, Maretha A, Nurhalidza, Az Zahrah HA. Optimizing the cognitive function of the elderly through health examinations using the mini mental state examination (MMSE) in efforts to prevent Dementia. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2024; 1(1): 51-58.

mencapai dua kali lipat pada 2050 (WHO, 2022). Antara tahun 2021 dan 2050, jumlah lansia di dunia diperkirakan akan meningkat dari kurang dari 10 persen menjadi sekitar 17 persen.

Presentasi lansia pada tahun 2012 di Indonesia berkisar 7,57% dan melonjak menjadi 10,48% pada 2022. Prevalensi ini diperkirakan berjumlah 19,95 pada tahun 2045 (Badan Pusat Statistik, 2022). Di banyak negara maju, prevalensi gangguan kognitif adalah sekitar 1,5% pada usia 65 tahun dan meningkat dua kali lipat setiap 4 tahun menjadi 30% pada usia 80 tahun (Gowda et al., 2019). Badan Kependudukan dan Registrasi Kependudukan (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat total penduduk Kalimantan Selatan pada Juni 2021 sebanyak 4,1 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 185,11 ribu jiwa (4,51%) termasuk dalam kelompok usia non-produktif, yaitu lansia (di atas 65 tahun). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2020, jumlah lansia yang tinggal di Kota Banjarmasin berjumlah 52.083 jiwa, terdiri dari 26.119 lansia dan 25.964 lansia (Anwari & Ananda, 2022).

Individu dengan beranjaknya usia akan mengalami perubahan fisik seperti kulit yang mulai keriput, warna rambut yang memutih, gigi yang tidak lengkap, mata yang mulai kabur, dan pendengaran yang semakin berkurang. Selain itu, terjadi juga perubahan psikologis dan kognitif (Ramli & Fadhillah, 2020). Komponen-komponen dari fungsi kognitif adalah kesadaran lingkungan, logika, pengambilan keputusan, daya ingat, dan bahasa (Wulandari et al., 2023). Demensia merupakan penyakit yang menyebabkan menurunnya daya ingat dan kemampuan berpikir. Penurunan tersebut menyebabkan terganggunya fungsi penting dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Widyantoro et al., 2021). Hasil riset menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. Terlihat dari buruknya kualitas hidup lansia yang mungkin disebabkan oleh faktor fungsi kognitif yang buruk. Karena fungsi kognitif sangat mempengaruhi kehidupan lansia, maka terjadi penurunan fungsi kognitif pada lansia terutama hilangnya hubungan dengan keluarga atau orang lain (Putri, 2021).

Mini Mental State Examination (MMSE) merupakan suatu pemeriksaan yang digunakan untuk menilai status mental lansia dan penurunan fungsi kognitif seiring bertambahnya usia. MMSE menilai beberapa domain kognitif, orientasi waktu-ruang, memori jangka pendek-memori kerja, atensi dan kalkulasi, penamaan benda, pengulangan kalimat, pelaksanaan perintah, pemahaman dan perintah menulis, pemahaman dan pelaksanaan perintah verbal (Anggeriyane et al., 2022) Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk melakukan skrining Fungsi Kognitif Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan Menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE) Dalam Upaya Pencegahan Demensia pada lansia.

1. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023, dengan alokasi waktu 2 jam dari jam 16.00-18.00 WITA. Lokasi kegiatan ini di Masjid Mujahidin Belitung Darat Banjarmasin dengan sasaran lansia yang berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam aktivitas ini berupa praktik secara langsung pada lansia dalam mengkaji fungsi kognitif saat ini. Kegiatan ini dilakukan dengan paparan kegiatan, pemeriksaan tekanan darah, dan pengkajian MMSE. Beberapa tahapan sebagai berikut:

1.1 Perizinan

Tim pengabdian mengumpulkan data dan mendiskusikan tempat untuk dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Mengurus surat izin ke bagian Administrasi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor surat 1169.12/UM-BJM/FKIK/A.1/X/2023 lalu diserahkan ke bagian pengurus Masjid.

1.2 Persiapan

2.2.1 Tim pengabdian berdiskusi bersama pihak pengurus masjid melalui wawancara tentang permasalahan maupun kebutuhan dari masalah kesehatan yang dialami lansia dan telah disepakati tema pengabdian yang akan diberikan adalah "Optimalisasi Fungsi Kognitif Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan Menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE) Dalam Upaya Pencegahan Demensia". Waktu pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan pengajian jama'ah sehingga lansia terkumpul dalam satu waktu di mesjid.

2.2.2 Tim pengabdian mencari tinjauan pustaka dari berbagai sumber keilmuan terkait tema pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan peralatan melakukan pemeriksaan tekanan darah, lembar pengkajian MMSE serta leaflet senam otak yang akan dibagikan, kesiapan lansia dan tempat pelaksanaan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan.

1.3 Pelaksanaan

2.3.1 Kegiatan diawali dengan peserta mengisi daftar hadir kegiatan bersamaan dengan pelaksanaan penyampaian ceramah dari penceramah. Setelah kegiatan kajian berakhir dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah dan dilakukan skrining MMSE pada lansia.

2.3.2 Memberikan penjelasan berdasarkan hasil pemeriksaan yang didapat dan memberikan edukasi pelaksanaan senam otak yang dapat dilakukan di rumah dan mencatat dalam rekapitulasi hasil pemeriksaan.

2.3 Penutup

Kegiatan diakhiri mengevaluasi perasaan lansia secara subjektif maupun objektif, melakukan dokumentasi kegiatan dan pemberian souvenir pada masing-masing lansia.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pra Persiapan

Demensia adalah sindrom penurunan kognitif yang ditandai dengan berubahnya tindakan. Masalah yang selalu dihadapi hampir seluruh lansia yaitu demensia. Demensia merupakan suatu sindrom kemunduran kemampuan berpikir yang ditandai dengan perubahan perilaku. Ketika masalah ini dibiarkan begitu saja akan mengganggu kehidupan sehari-hari (Kustianah & Waliyanti, 2023). Demensia adalah sindrom penurunan kognitif yang melibatkan pemrosesan informasi berulang-ulang dari ingatan yang telah lama. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku, kemunduran daya ingat, penurunan kemampuan orientasi, dan kesulitan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan, serta penderitanya merasakan penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Hasnah & Sakitri, 2023). Masjid Al Mujahidin yang terletak di Jalan Dalat Belitung merupakan salah satu masjid tertua di Banjarmasin. Masjid ini dibangun pada tahun 1967 dengan memindahkan musala dari Tempat Wakaf. Nama masyarakat yang berdonasi adalah Sari dan Wawan, sehingga nama gang sebelah masjid tersebut adalah Gang Sariawan. Ciri khas Masjid Mujahidin adalah kubahnya yang besar berbentuk labu. Desain kubahnya berbeda dengan masjid lain di Banjarmasin. Masjid Al Mujahidin merupakan masjid yang ketiga didirikan oleh warga Muhammadiyah. Pelaksanaan pengkajian lansia yang diadakan pada hari sabtu di sore hari setelah shalat berjamaah, yang diikuti oleh para ibu-ibu lansia dan dijelaskan oleh penceramah.



Gambar 1 Masjid Mujahidin

2.2 Persiapan

Berdasarkan Notoatmodjo, (2007 dalam Pakpahan et al., 2021) tujuan dari pendidikan dan penyuluhan kesehatan ialah untuk meningkatkan perilaku menjadi lebih sehat. semua diawali dengan kesadaran pentingnya bagi individu untuk mengenali masalah kesehatan yang ada pada diri sendiri, orang terdekat, dan masyarakat sekitar. kegiatan ini juga bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan mengembangkan potensi kelompok masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan, pendidikan kesehatan juga berfokus pada perbaikan dan peningkatan lingkungan fisik dan non-fisik.

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian *Mini Mental State Examination* (MMSE) meliputi lembar MMSE, kamera perekam, botol, penggaris, buku, tensimeter, pena dan kertas, serta leaflet senam otak sebagai pendukung untuk proses pelaksanaan.

2.3 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi lima aktivitas yaitu mengisi daftar hadir peserta sebagai bukti kehadiran dan kontribusi peserta. Kemudian, dibuka dengan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2 Pemeriksaan Tekanan Darah Lansia

Setelah pemeriksaan tekanan darah dilanjutkan dengan skrining MMSE pada lansia setelah skrining selesai dilakukan maka tim pengabdian menjelaskan hasil yang didapatkan dari skrining tersebut. Lansia diajarkan senam otak yang berfungsi untuk meningkatkan kognitif pada lansia. Penelitian Budiarti & Nora tahun 2019 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh senam otak dalam mencegah demensia pada fungsi kognitif lansia. ditemukan bahwa lebih dari separuh (58,3%) lansia mengalami gangguan fungsi kognitif ringan sebelum melakukan senam otak, dan lebih dari separuh (75%) lansia mengalami gangguan fungsi kognitif, yaitu penurunan fungsi kognitif ke tingkat normal (Dewi et al., 2023).



Gambar 3 Skrining MMSE Lansia

Gerakan 5

Telapak tangan kanan menghadap ke depan, lalu tangan kiri membentuk angka 1. Lakukan gerakan secara bergantian dan berulang-ulang.



Gerakan 6

Kedua tangan digenggam lalu tangan kanan putar ke arah luar dan tangan kiri memutar ke arah dalam. Lakukan secara bergantian dan berulang-ulang.



Sumber Video Hypnocare Indonesia



SCAN ME

Tips Menjadi Lansia Bahagia Dalam Islam

- Aktivitas Religius seperti shalat, membaca al-Qur'an, berdzikir, berdoa adalah aktivitas yang memperkuat kepasrahan manusia kepada Tuhan. Aktivitas ikut kelompok pengajian, aktif shalat berjamaah, adalah aktivitas spiritual yang berdimensi sosial, yang membangun kepasrahan lansia kepada Tuhan
- Aktivitas Fisik seperti jalan-jalan, bersepeda, menengok tanaman di sawah, dan bersih-bersih disekitar rumah. Kegiatan lainnya seperti menghadiri pengajian-pengajian, nonton TV dirumah sambil minum teh dengan suasana santai dengan keluarga
- Berhubungan baik dengan keluarga dan lingkungan sosial

Sebaik-baiknya manusia adalah yang panjang umurnya dan baik tingkah laku juga amalannya.

- HR. At-Tirmidzi -

@bilingual_20

Referensi:
Agustana, R. S., Suparto, T. A., Sumartini, S., Purwandani, A., Puspita, W., Keperawatan, D., Olohwaga, P., & Kesehatan, D. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia Usia. *Kajian Literatur: In Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* (Vol. 4, Issue 1), <https://www.onlinejournal.unj.ac.id/JNI>
Euzayyah, N., Huda Simamora, K., & Dwi Ningrum, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lansia Usia. *TALIJHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 18-23. <https://doi.org/10.21095/tj.v1i1.2449>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN

SENAM OTAK
UNTUK KESEHATAN LANSIA



Kelompok 17&18

Amnaria Maretha
Ade Safitri
Helwati Mursyida
Nurhalidza
Ahmad Haidir Ansari
Amanda Regita Nurcahyani
Alya Hawwa Ni'mah
Hafizhatul Auliya Az Zahrah
M. Syaqui Asshiddiqie
Raudatul Jannah

Dosen Pembimbing
Esme Anggeriyane, Ns.,M.Kep.

**Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin**

APA ITU SENAM OTAK?

Senam otak adalah suatu serangkaian latihan gerakan tubuh sederhana yang bermanfaat. Senam ini dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

MANFAAT SENAM OTAK

- Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi
- Meningkatkan refleks dan koordinasi tubuh
- Meningkatkan kemampuan belajar
- Menyeimbangkan tubuh dan pikiran
- Menyeimbangkan otak kiri dan kanan
- Mencegah penyakit lupa (Amnesia, Demensia, Alzhemair dll)

INDIKASI SENAM OTAK

Lansia masih bisa bergerak atau bekerja, Lansia dengan gangguan keseimbangan, penurunan konsentrasi, gangguan proses berpikir dan penurunan kemampuan daya ingat

KONTRAINDIKASI SENAM OTAK

Lansia yang mengalami stroke, tirah baring dan mengalami lumpuh total

6 GERAKAN SENAM OTAK

Gerakan 1

Kepalkan tangan kanan dan tangan kiri membuka menunjukkan angka 5. Lakukan gerakan bergantian dan berulang - ulang.



Gerakan 2

Lipat jari tangan kanan kecuali jari kelingking lalu lipat jari tangan kiri kecuali jempol. Lakukan secara bergantian dan berulang - ulang.



Gerakan 3

Ibu jari dan telunjuk tangan kanan membentuk pistol, kemudian tangan kiri membentuk angka 2. Lakukan gerakan secara bergantian dan berulang - ulang.



Gerakan 4

Menekan antara jari telunjuk dan jempol kemudian menggerakkan bergantian keatas dan kebawah secara berulang




Gambar 4 Leaflet Senam Otak

Berdasarkan distribusi frekuensi kategori lansia berdasarkan karakteristik usia lansia tersaji dalam tabel 1 dan hasil pemeriksaan tekanan darah lansia tersaji pada tabel 2.

Tabel 1 Karakteristik Usia

| No | Kategori Usia Lansia | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Dewasa (<45 tahun) | 3 | 20 |
| 2 | Usia Pertengahan(45-54 tahun) | 2 | 13,33 |
| 3 | Lansia (55-65 tahun) | 6 | 40 |
| 4 | Lansia Muda (66-74 tahun) | 4 | 26,67 |
| 5 | Lansia Tua (75-90 tahun) | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Tabel 2 Hasil pemeriksaan Tekanan Darah

| No | KATEGORI | TDS (mmHg) | TDD (mmHg) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------------|------------|------------|--------|----------------|
| 1 | Normal | <120 | <80 | 1 | 6,67 |
| 2 | Pra-Hipertensi | 120-139 | 80-89 | 5 | 33,33 |
| 3 | Hipertensi tingkat 1 | 140-159 | 90-99 | 6 | 40 |
| 4 | Hipertensi tingkat 2 | >160 | >100 | 3 | 20 |
| 5 | Hipertensi Sistolik Terisolasi | >140 | <90 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | | 15 | 100 |

Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment atau JNC VII/JNC-VII, 2003 mengatakan hipertensi atau dikenal dengan tekanan darah tinggi dibagi ke dalam 2 jenis sesuai dengan penyebabnya (P2PTM KEMENKES, 2018), yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer yang tidak teridentifikasi penyebabnya (90%) dan hipertensi sekunder atau hipertensi yang faktor penyebabnya dapat terdeteksi (10%) seperti masalah vaskuler, ginjal, masalah kelenjar getah bening, masalah kelenjar adrenal dan lain-lain. Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi pada lansia adalah penurunan elastisitas dinding aorta, berkurangnya elastisitas vaskular akibat kurang efektifnya arteri perifer mendapatkan suplai oksigen, katup jantung mengalami penebalan dan menjadi menegang, kemampuan jantung memompa darah menurun, resistensi arteri perifer meningkat (Mulyadi et al., 2019).

Gangguan fungsi kognitif masih menjadi masalah kesehatan yang serius bagi lansia, yang dapat menimbulkan konsekuensi psikologis dan sosial ekonomi berupa isolasi sosial. Salah satu penyebabnya adalah tekanan darah tinggi (hipertensi). Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala apa pun di dalam tubuh hingga timbul komplikasi lain. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung pada tahun 2021. Peningkatan tekanan darah juga akan mempengaruhi fungsi otak karena otak tidak lagi memiliki cadangan oksigen pada gangguan perfusi serebral (Islamy & Farasari, 2021).

Tabel 3 Hasil Skrining MMSE

| No | Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|------------|----------------|
| 1 | Normal | 14 | 94 |
| 2 | Probable Gangguan Kognitif | 1 | 6 |
| 3 | Definite Gangguan Kognitif | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagai peserta mampu mengikuti pemeriksaan *Mini Mental State Examination* (MMSE) pada kategori normal dengan jumlah 14 orang (94%) dan Probable Gangguan Kognitif dengan jumlah 1 orang (6%). Evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diukur melalui kemampuan masing-masing peserta sehingga ketercapaian tujuan pengkajian berfokus pada individu dan kegiatan ini. Hasil dari pemeriksaan MMSE ada 3 kategori, yang pertama yaitu normal dimana tidak adanya gangguan kognitif pada pasien dengan rentang nilai yang didapatkan saat skrining yaitu 24 -30. Yang kedua, probable gangguan kognitif atau kemungkinan terjadi gangguan kognitif pada lansia dengan nilai skrining yang didapatkan 17-23. Yang ketiga, definite gangguan kognitif atau sudah pasti terjadi gangguan kognitif pada lansia dengan nilai skrining yang didapatkan 0-16 (Anggeriyane et al., 2022).



Gambar 5 Pemberian Edukasi Senam Otak pada Lansia Dengan Media Leaflet

Kegiatan terakhir yaitu pemberian pendidikan kesehatan senam otak melalui media leaflet seperti pada Gambar 5. Upaya promosi kesehatan dimaksudkan untuk membangun perilaku kesehatan dan mengoptimalkan determinan sosial kesehatan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan pada level optimum (Pakpahan et al., 2021).

3. PENUTUP

Kegiatan ditutup dengan melakukan evaluasi subjektif dan objektif, pemberian kenang-kenangan pada lansia dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi subjektif dan objektif pada lansia setelah kegiatan merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan dalam rangka menentukan perencanaan program preventif dan perawatan yang akan dilakukan tindak lanjut oleh pihak terkait. Evaluasi subjektif membantu mengidentifikasi bagaimana keadaan yang dirasakan lansia berdasarkan persepsi individu. Penilaian ini biasanya dilakukan dalam bentuk kuisioner atau melalui wawancara sedangkan evaluasi objektif dapat dilihat dari perilaku lansia yang dapat diobservasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6 Tim pengabdi dan Lansia Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Mujahidin Belitung Darat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Al Mujahidin Belitung Darat Kota Banjarmasin dengan mengambil tema "Optimalisasi Fungsi Kognitif Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan Menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE) Dalam Upaya Pencegahan Demensia" terlaksanakan dengan sangat baik dan lancar. Instrumen yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui fungsi kognitif pada lansia yaitu *SPO Mini Mental State Examination* (MMSE) yang telah baku dan digunakan oleh profesional (Anggeriyane et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara yang mana diawali dengan mengisi lembar kehadiran, pemeriksaan tekanan darah, skrining dengan metode wawancara lalu

diakhiri dengan evaluasi hasil pengkajian serta pendidikan kesehatan tentang senam otak dengan media leaflet. Hasil dari kegiatan didapatkan fungsi kognitif peserta berada pada kategori normal sebanyak 14 orang dan 1 orang berada pada kategori probable gangguan kognitif.

Ucapan Terima Kasih: Kami ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema “Optimalisasi Fungsi Kognitif Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan Menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE) Dalam Upaya Pencegahan Demensia” dapat terselenggarakan dengan baik dan lancar. Atas terselenggaranya kegiatan ini, kami selaku tim pengabdian mengungkapkan rasa terima kasih untuk pengelola masjid Al Mujahidin Belitung Darat Kota Banjarmasin dan masyarakat yang telah menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kontribusi Penulis: **Konsep** – Esme Anggeriyane dan Alya Hawwa Ni'mah; **Desain** – Amanda Regita Nurcahyani; **Supervisi** – Nurhalidza.; **Bahan** – Amanda Regita Nurcahyani; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Hafizatul Auliya Az Zahrah, Amnaria Maretha; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Amnaria Maretha; **Pencarian Pustaka** – Esme Anggeriyane.; **Penulisan** – Esme Anggeriyane dan Alya Hawwa Ni'mah; **Ulasan Kritis**– Nurhalidza.

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

REFERENSI

- Abdillah, A. J., & Octaviani, A. P. (2018). Pengaruh senam otak terhadap penurunan tingkat demensia. *Jurnal Kesehatan* 9(2), 112-118. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Anggeriyane, E., Rahayu, S. F., & Suwandewi, A. (2022). *Buku Praktikum Pengkajian Khusus Lansia* (Moh. Nasrudin, Ed.; 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Anwari, M., & Ananda, R. A. (2022). The relationship between the intensity of reading the qur'an with anxiety in the elderly in the work area of the Banjarmasin Pekauman Health Center. *Journal of Nursing and Health Sciences* 2(1), 24-28
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Badan Pusat Statistik. www.freepik.com
- Dewi, E. R., P. I. K., Marliani, M., Aziizah, N., Marpaung, W. L., Berutu, L. H., Sari, P. D., & Simarmata, M. (2023). Edukasi deteksi dini demensia pada lansia melalui brain gym di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, 3307-3312. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Gowda, G. S., Komal, S., Sanjay, T. N., Mishra, S., Kumar, C. N., & Math, S. B. (2019). Sociodemographic, Legal, and Clinical Profiles of Female Forensic Inpatients in Karnataka: A Retrospective Study. *Indian Journal of Psychological Medicine* 41(2), 138-143. https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_152_18
- Hasnah, K., & Sakitri, G. (2023). Implementasi Stimulasi Kognitif (Gerakan Senam Otak) dalam Menurunkan Tingkat Demensia Lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 39-46. <https://doi.org/10.34035/JK.V14I2.1027>
- Islamy, A., & Farasari, P. (2021). Hubungan Hipertensi dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresnawerdha blitar di tulungagung. *Care Journal* 1(1), 89-95. <https://doi.org/10.35584/CAREJOURNAL.V11I1.12>
- Kustianah, T., & Waliyanti, E. (2023). Terapi Menggambar dan Senam Otak Sebagai Intervensi Terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia Dengan Demensia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman* 5(1), 167-173. <https://jurnal.medikasuherman.ac.id/imds/index.php/JIKMDS/article/view/269>
- Mulyadi, A., Sepdianto, T. C., & Hernanto, D. (2019). Gambaran Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi yang Melakukan Senam Lansia. *Journal of Borneo Holistic Health* 2(2), 148-157.
- P2PTM KEMENKES. (2018, May 12). *Klasifikasi Hipertensi*. P2PTM KEMENKES RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/28/klasifikasi-hipertensi>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, Y. F., Tompunu, M. R. G., & M., Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watianthos, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(4), 1147-1152.
- Ramli, R., & Fadhilah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia. *Window of Nursing Journal*, 1, 22-30. <https://doi.org/10.33096/WON.V11I1.21>
- WHO. (2022, October 1). *Penuaan dan Kesehatan*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- Widiantoro, W., Widhiastuti, R., & Atlantika, A. P. (2021). Hubungan Antara Demensia dengan Activity Daily Living (ADL) pada Lanjut Usia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 77-85.
- Wulandari, E., Nasution, R. A., & Sari, Y. I. P. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dengan Fungsi Kognitif Lansia di Puskesmas Muara Kumpe. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 134-144.